

**SOLIDARITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG SIDO MAKMUR RW 002 KELURAHAN BATU
IX KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR KOTA
TANJUNGPINANG**

**E-JURNAL
NASKAH PUBLIKASI**



Oleh

SETIA HERI PRASONGKO

NIM. 100569201106

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2017

ABSTRAK

Solidaritas dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh rasa saling mencurigai dan saling berprasangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerukunan umat beragama masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002, Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah semua masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang dengan teknik *purposive sampling* dalam penarikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Pendukung Solidaritas Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang terdiri dari ikatan kekeluargaan, kerjasama, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama serta gotong royong.

Pola Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang terbagi dua yaitu pola sosial keagamaan dan pola sosial kemasyarakatan. Pada pola sosial keagamaan terlihat dari adanya dialog pemuka agama ditingkat desa yang mana mereka mengakomodir segala bentuk permasalahan yang berkembang di masyarakat, terlebih lagi mereka membina pemeluk agamanya masing-masing. Sedangkan pola sosial kemasyarakatan terlihat dalam acara-acara yang dilaksanakan dikampung ini, misalkan Mauludan (hari kelahiran Nabi Muhammad), seluruh masyarakat diundang untuk dapat hadir untuk menghadiri acara tersebut. Tidak itu saja, dalam hari Raya Idul Fitri, seluruh masyarakat berkeliling satu sama lain untuk saling memaafkan.

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk, kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kata Kunci: Toleransi, Kehidupan, Kerukunan

Abstract

Solidarity in interrelationship between religious people stems from the appreciation of their respective religious teachings. If tolerance in the interaction of life is abandoned, meaning the truth of religious teachings is not utilized so that the association is influenced by suspicion and mutual prejudice. This study aims to find out the harmony of religious communities in Kampung Sido Makmur RW 002, Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang City.

The type of research used in this study is descriptive with qualitative data. Data collection techniques used were observation and interview. The population of research taken by the authors is all the people in Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur with purposive sampling technique in sampling.

The result of the research shows that the support factor of Solidarity of Religious Harmony in Kampung Sido Makmur RW 002 Batu IX Village Tanjungpinang Subdistrict East Tanjungpinang City consists of family ties, cooperation, mutual respect and respect between religious people and mutual cooperation.

Pattern of religious harmony in Kampung Sido Makmur RW 002 Batu IX Village Tanjungpinang District East Tanjungpinang divided into two, namely the pattern of social and religious social patterns of society. In the religious social pattern seen from the dialogue of religious leaders at the village level where they accommodate all forms of problems that develop in the community, moreover they build adherents of their respective religions. While the social pattern seen in the events held in this village, such as Mauludan (birthday of the Prophet Muhammad), the whole community is invited to be able to attend to the event. Not only that, in the day of Eid al-Fitr, the whole community goes around each other to forgive one another.

Indonesia is a pluralistic society, pluralism is characterized by the existence of tribes that each have the ways of life or culture prevailing in the tribe society of its own nation to reflect the existence of differences and the separation between ethnicities of the one with other tribes , But together live in a container of Indonesian society and are under the auspices of a national system with a national culture based on Pancasila and the 1945 Constitution.

Keywords: Tolerance, Life, Harmony

1. Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan agama, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika dirinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, tingkat umur, profesi dan bidang pekerjaan yang berbeda-beda. Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing memiliki internal sendiri, sehingga dengan internal kategori sosial yang dipetakan secara lebih teoritis, Indonesia dari segi cultural maupun

struktural memantulkan tingkat keberagaman yang tinggi. Sebagaimana kita ketahui di Indonesia terdapat beberapa agama seperti Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan Katolik. Sebagaimana manusia hidup bersama bukan didasarkan kepada persamaan tetapi oleh karena perbedaan baik dalam sifat, kedudukan dan lain sebagainya. Kenyataan hidup dapat dilihat karena terdapatnya perbedaan hidup dalam bergolongan. Walaupun terdapat tempat tertentu di dunia, misalnya Indonesia, dimana perbedaan agama tidak menimbulkan persoalan, dan golongan penganutnya bergaul dengan saling terbuka. Perbedaan ini menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta menciptakan kerukunan antar umat beragama. Upaya untuk mewujudkan sikap toleransi itu dilatarbelakangi oleh keberagaman

bangsa Indonesia, antara lain dalam hal memandang golongan lain suku, bangsa, agama dan lain-lain. sebagaimana memandang golongannya Sikap toleransi tersebut merupakan sendiri.

cerminan dari pola kehidupan sosial Mewujudkan kerukunan dan kemasyarakatan yang bermoral. Dalam toleransi dalam pergaulan hidup antar kehidupan sosial kemasyarakatan di umat beragama merupakan bagian Indonesia diperlukan sikap toleransi, usaha menciptakan kemaslahatan sebagai salah satu modal dasar untuk umum serta kelancaran hubungan mewujudkan kehidupan sosial antara manusia yang berlainan agama, kemasyarakatan yang tenteram. sehingga setiap golongan antar umat

Sebagai makhluk sosial manusia beragama dapat melaksanakan bagian dalam segi kehidupan tidak mampu dari tuntutan agama masing-masing. melepaskan diri dari keterkaitannya Kerukunan yang berpegang kepada pada orang lain. Keterkaitan inilah prinsip masing-masing agama menjadi yang menjadikan orang untuk berusaha setiap golongan antar umat beragama mengelimir sikap radikal dan sebagai golongan terbuka, sehingga mempertimbangkan golongan atau memungkinkan dan memudahkan pihak lain, serta mengutamakan untuk saling berhubungan. Bila keadilan. Pengertian keadilan disini anggota dari suatu golongan umat adalah tiap golongan beragama telah berhubungan baik mempertimbangkan golongan atau dengan anggota dari golongan agama-pihak lain dengan memelihara kondisi agama lain, akan terbuka kemungkinan yang telah ada. Setiap golongan untuk mengembangkan hubungan

dalam berbagai bentuk kerjasama Timur, Kota Tanjungpinang. Di daerah dalam bermasyarakat dan bernegara ini terdapat penduduk yang beragama (Munawar, 2005:22). Islam, Kristen dan Budha yang

Toleransi dalam pergaulan hidup berjumlah 350 kepala keluarga. antar umat beragama berpangkal dari Penduduk agama Islam berjumlah 294 penghayatan ajaran agama masing-masing- kepala keluarga atau mencapai 84%, masing. Bila toleransi dalam pergaulan yang beragama Kristen 41 kepala hidup ditinggalkan, berarti kebenaran keluarga atau sekitar 11,7%, dan yang ajaran agama tidak dimanfaatkan beragama Budha berjumlah 15 kepala sehingga pergaulan dipengaruhi oleh keluarga atau 4,3% (Sumber: Ketua rasa saling mencurigai dan saling RW. 002 Kampung Sido Makmur). berprasangka. Toleransi positif kecuali Ketika peneliti singgah ke sana, memanasikan kebenaran agama peneliti mengetahui bahwa hubungan secara horizontal, juga merupakan antar umat beragama telah di atur bagian dari cara memurnikan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat, berdemokrasi. Dengan toleransi positif berbangsa, dan bernegara di Indonesia. berarti bangsa Indonesia telah Interaksi yang terjalin di desa tersebut memelihara nilai-nilai warisan leluhur sangat erat dalam bidang sosial seperti bangsa sendiri. halnya kegotong royongan yaitu

Kampung Sido Makmur RT/RW membangun rumah, kematian, hajatan, 002/002 merupakan salah satu dan dalam acara lainnya. Namun tidak pemukiman penduduk di Kelurahan semua warga ikut berpartisipasi dan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang saling membantu. Sehingga kurang

menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan antar umat beragama yang baik.

Kampung Sido Makmur yang terbentuk pada tahun 1990 pada bagian depan kampung awalnya adalah tempat lokalisasi yang sudah dilakukan netralisasi oleh Lurah setempat. Fenomena yang didapat berdasarkan hasil pantauan awal di lokasi penelitian bahwa masih banyak warga Sido Makmur RW 002 yang tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan dilingkungan tempat tinggal seperti tidak ikut gotong royong membangun jembatan dan tidak ikut membantu tetangga yang sedang memiliki hajatan di rumahnya. Masih adanya rasa pilih kasih atau memilih mana yang harus

Makmur RW 002 yang membantu hajatan disuatu rumah warga yang mereka kenal dan warga tersebut aktif di kegiatan-kegiatan kampung setempat, namun akan berbeda perlakuannya terhadap warga yang menurut mereka jarang terlihat pada kegiatan-kegiatan atau acara-acara di Kampung Sido Makmur RW 002. Permasalahan yang dapat meresahkan penduduk Kampung Sido Makmur terutama dalam hubungan sosial antar umat beragama di Kampung Sido Makmur adalah dengan adanya isu-isu penistaan agama terutama terhadap agama Islam yang akhir-akhir ini marak diberitakan di media massa. Walaupun kejadian ini tidak terjadi di Kota Tanjungpinang, namun aksi-aksi yang diberitakan cukup membuat kerukunan umat Bergama terganggu. Kesadaran untuk melindungi agama dan umat beragama

di negara ini terhitung masih lemah.

Setidaknya indikasi itu dilihat dari

belum adanya respon dari penegak

hukum yang memuaskan dalam kasus

penistaan Ahok terhadap Al-Qur'an.

Hingga terjadilah aksi damai terbesar

dalam sejarah Indonesia yang diikuti

sekitar satu juta umat, Jumat 4

November 2016 lalu. Lambatnya

penanganan kasus satu ini tentu

berbeda dengan kasus-kasus korupsi

yang menjerat sejumlah pejabat tinggi

negara dan pemimpin daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di

atas, maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan mengangkat judul

“SOLIDARITAS KEHIDUPAN

MASYARAKAT DI KAMPUNG SIDO

MAKMUR RW 002 KELURAHAN

BATU IX KECAMATAN

TANJUNGPINANG TIMUR KOTA

TANJUNGPINANG”.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, Penulis

menggunakan dasar penelitian studi

kasus yaitu obyek/masalah yang dipilih

dan diamati, kemudian dianalisis secara

menyeluruh sebagai suatu kesatuan

yang menyatu dengan tujuan akan

memperoleh informasi dari sejumlah

informan. Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif dengan data kualitatif, yaitu

berusaha mencari fakta-fakta yang

terjadi yang disesuaikan dengan ruang

lingkup penelitian yang dipaparkan

secara jelas mengenai suatu fenomena

sosial yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Sugiyono (2015:11)

penelitian deskriptif adalah penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui nilai

variabel mandiri, baik satu variabel

atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan, atau menghubungkan

antara variabel yang satu dengan

variabel yang lainnya. Kembali Menurut Djojuroto dan Sugiyono (2015:14) mengatakan Sumaryati (2010:128) yang dimaksud bahwa data kualitatif adalah data yang dengan populasi adalah jumlah berbentuk kata, kalimat, skema dan keseluruhan unit yang akan diselidiki gambar. karakteristik atau ciri-cirinya.

b. Lokasi Penelitian Keseluruhan objek penelitian yang Lokasi yang di gunakan Penulis dalam terdiri dari manusia, benda, hewan, melakukan penelitian guna penyusunan tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai penulisan ini adalah bertempat di sumber data yang menilai karakteristik Kampung Sido Makmur RW 002, tertentu dalam sebuah penelitian. Kelurahan Batu IX, Kecamatan Populasi penelitian yang diambil oleh Tanjungpinang Timur, Kota penulis adalah semua masyarakat di Tanjungpinang dengan alasan lokasi Kampung Sido Makmur RW 002 tersebut merupakan perkampungan Kelurahan Batu IX Kecamatan penduduk yang sedang pemekaran. Tanjungpinang Timur Kota Dengan sudah banyaknya penduduk Tanjungpinang yang menghuni Kampung tersebut, Teknk penarikan sampel yang maka akan menimbulkan berbagai dipergunakan dalam penelitian ini macam bentuk solidaritas kehidupan adalah *purposive sampling*. Teknik antar warga Kampung Sido Makmur sampling ini dilakukan dengan cara RW 002. mengambil subyek penelitian yang

c. Populasi dan Sampel

didasarkan atas tujuan yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan

sampel dengan *purposive sampling* dan kerukunan warganya. Jabatan dari didasarkan suatu pertimbangan tertentu tingkat RT, RW dan Kelurahan yang dibuat oleh peneliti sendiri, ditempati oleh semua kalangan yang berdasarkan ciri-ciri populasi yang berkompeten. Dengan demikian tidak sudah diketahui sebelumnya, yakni terjadi diskriminasi golongan tertentu. peneliti cenderung memilih responden Selain itu intensitas pertemuan yang yang dianggap mengetahui secara sering diadakan oleh pihak pemerintah mendalam dan dapat dipercaya untuk setempat, menambah erat hubungan menjadi sumber data (Sugiyono, antar warga Kampung Sido Makmur. 2015:122).

3. Pembahasan

a. * Pemahaman Masyarakat

Tentang Kerukunan

Proses terjadinya kerukunan di membangun semangat dan sikap Kampung Sido Makmur RW 002 kebersamaan di antara penganut Kelurahan Batu IX, Kecamatan berbagai agama dan kepercayaan di Tanjungpinang Timur tidak lepas dari kalangan bangsa kita. Nilai kerukunan usaha pemerintah setempat untuk hidup antarumat beragama di pandang menyatukan warganya meskipun dari aspek sosial-budaya menempati berbeda suku, etnis dan keyakinan. posisi yang sangat sentral, penting dan Pada jajaran pemerintahan setempat strategis bagi kesatuan bangsa Indonesia untuk menjadi perekat kalangan demi menjaga kebersamaan kesatuan bangsa yang sangat handal.

Melalui ikatan semangat kerukunan hidup antarumat beragama akan mampu membangun atau memperkokoh persatuan masyarakat Indonesia yang tersebar diberbagai daerah dan pulau, khususnya masyarakat Kampung Sido Makmur, menjadi sebuah komunitas negara kesatuan yang sangat solid.

Selain itu, terbentuknya kerukunan di Kampung Sido Makmur juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di Kelurahan Batu IX. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Kampung Sido Makmur yang aman dan damai.

b. Faktor Pendorong Solidaritas

Kehidupan di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang

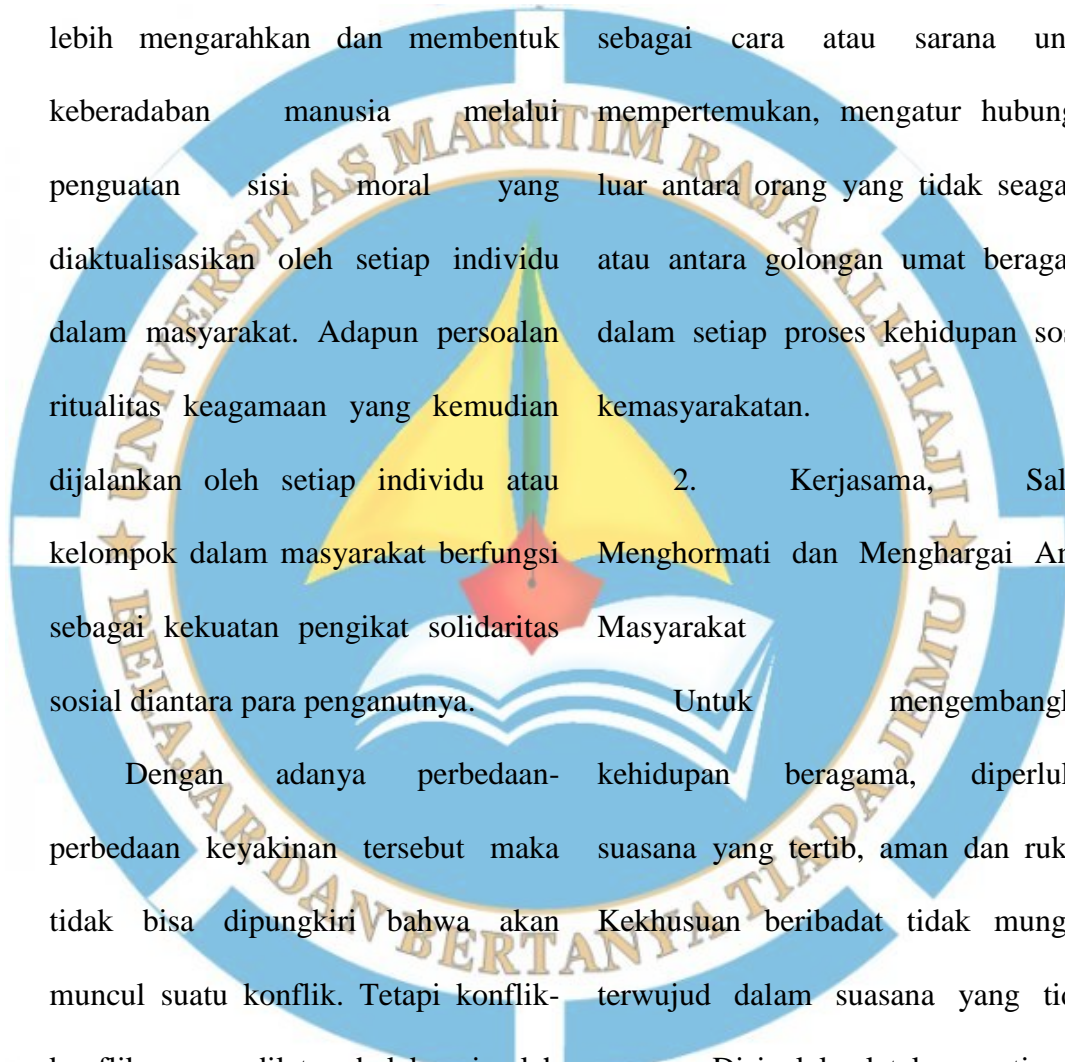
1. Ikatan Kekeluargaan

Kehadiran sebuah agama dalam realitas masyarakat seringkali dikaitkan oleh pembawanya, yaitu para Nabi yang dikenal sebagai utusan Tuhan. Agama kemudian hadir ditengah-tengah realitas umat yang didalamnya telah terekam beragam fakta sosial, baik dalam bentuk tradisi, budaya, nilai-nilai yang dianut bahkan seperangkat kepercayaan yang sudah ada dan membentuk sebuah entitas masyarakat. Maka tak jarang, bahwa kehadiran sebuah agama dalam realitas sosial tidak serta merta merubah tatanan nilai, tradisi dan budaya yang sudah ada, tetapi agama lebih bersifat memperbaharui, mengarahkan atau

mengisi setiap ruang kosong sosialitas Kerukunan antar umat beragama dalam upaya membangun peradaban bukan berarti melebur agama-agama manusia ke arah yang lebih baik. yang ada menjadi satu totalitas Ajaran-ajaran agama pada umumnya (sinkretisme agama), melainkan lebih mengarahkan dan membentuk sebagai cara atau sarana untuk keberadaban manusia melalui mempertemukan, mengatur hubungan penguatan sisi moral yang luar antara orang yang tidak seagama diaktualisasikan oleh setiap individu atau antara golongan umat beragama dalam masyarakat. Adapun persoalan dalam setiap proses kehidupan sosial ritualitas keagamaan yang kemudian kemasyarakatan.

dijalankan oleh setiap individu atau 2. Kerjasama, Saling kelompok dalam masyarakat berfungsi Menghormati dan Menghargai Antar sebagai kekuatan pengikat solidaritas Masyarakat sosial diantara para penganutnya. Untuk mengembangkan Dengan adanya perbedaan- kehidupan beragama, diperlukan perbedaan keyakinan tersebut maka suasana yang tertib, aman dan rukun. tidak bisa dipungkiri bahwa akan Kekhusuan beribadat tidak mungkin muncul suatu konflik. Tetapi konflik- terwujud dalam suasana yang tidak konflik yang dilatar belakangi oleh aman. Disinalal letak pentingnya perbedaan keyakinan ini bisa diredam kerukunan, ketertiban dan keamanan bahkan tidak bisa terjadi karena adanya dalam kehidupan beragama.

faktor ikatan kekeluargaan ini. Kerukunan umat beragama sangat menentukan kondisi kehidupan



kita di masyarakat, kita masing-masing suatu masalah atau pekerjaan. Sejak memegang teguh kerukunan dalam lama bangsa Indonesia selalu kehidupan bermasyarakat, maka menggunakan azas gotong royong yang masyarakat akan menjadi satu bersifat kekeluargaan dalam setiap komunitas terbaik dan mendukung pekerjaan.

peningkatan eksistensi diri. Masyarakat Dapat dijelaskan bahwa yang rukun adalah masyarakat yang masyarakat Kampung Sido Makmur memungkinkan terciptanya sebuah secara umum masih memegang teguh komunikasi antar personal sebaik- nilai-nilai dan adat istiadat nenek-baiknya dan menghindari berbagai moyang secara utuh. Seperti halnya keburukan yang mungkin dapat gotong royong, masyarakat Kampung tercipta. Sido Makmur selalu mengerjakan

3. Gotong Royong

Manusia adalah makhluk sosial baik yang bersifat pribadi maupun yang tidak akan lepas dari sosial kemasyarakatan. Prinsip hidup ketergantungan kepada orang lain. seperti inilah yang terlihat di Sejak lahir manusia memerlukan masyarakat Kampung Sido Makmur. bantuan dan membutuhkan kerjasama Yang mana gotong royong menjadi dengan orang lain. Karena kondisi suatu tradisi masyarakat setempat dan seperti itulah manusia harus melatih merupakan suatu elemen yang diri sejak dini untuk menjalin berkembang selama bertahun-tahun hubungan baik dengan orang lain dan lamanya. Gotong royong inilah yang bekerjasama dalam menyelesaikan merupakan salah satu faktor pendorong

terwujudnya suasana yang harmonis di hubungan dengan umat manusia, yang masyarakat Kampung Sido Makmur berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. RW 002, Kelurahan Batu IX, kerukunan tergambar dalam Kecamatan Tanjungpinang Timur, realita sosial dengan adanya momen Kota Tanjungpinang, Provinsi acara yang di ikuti oleh semua Kepulauan Riau. masyarakat tanpa membedakan agama,

c. Pola Kehidupan di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang suku, status sosial yaitu acara peringatan hari kemerdekaan atau agustusan. Kegiatan tersebut sudah dijadikan suatu tradisi, dan merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun. Tujuan di adakannya acara tersebut adalah untuk menjalin dan budaya bangsa indonesia yang semakin menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah masyarakat yang beretika dan mengedepankan nilai-nilai moral dan kerukunan anatar umat manusia. Karena itu dengan mengedepankan prinsip kerukunan antar sesama ini, masyarakat Indonesia diajak menggunakan rasio dan logikanya, yang memiliki kehalusan dan hati nurani baik dalam menjalani

Kondisi aktual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Sido Makmur terlihat pada semua suasana kehidupan sosial sehari-harinya. Mereka hidup rukun berdampingan satu dengan yang lainnya walaupun mereka berbeda agama. Dalam kaitannya dengan pola kerukunan umat

beragama, masyarakat Kampung Sido Makmur secara umum mempunyai pola kerukunan yang sangat dinamik. Hal ini terlihat dari pola hubungan sosial keagamaan dan pola hubungan sosial kemasyarakatan yang mana hal-hal tersebut akan menjelaskan bagaimana pola kerukunan umat beragama yang terjadi di Kampung Sido Makmur.

d. Implementasi Sikap Solidaritas Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang.

Ada beberapa sikap solidaritas kehidupan masyarakat yang sudah di implementasikan oleh warga Kampung Sido Makmur, antara lain:

1. Menghormati Keyakinan Orang Lain
2. Memberikan Kebebasan dalam Menjalankan Aktifitas Keagamaan

3. Saling Membantu Antar Umat Beragama

4. Menjaga Keamanan dan Ketenangan

4.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa penulis mengenai Solidaritas Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Solidaritas Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang terdiri dari ikatan kekeluargaan, kerjasama, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama serta gotong royong.
2. Pola Kehidupan Masyarakat di Kampung Sido Makmur RW 002

Kelurahan Batu IX Kecamatan

5. Saran

Tanjungpinang Timur Kota

Saran yang akan penulis berikan

Tanjungpinang terbagi dua yaitu

bertujuan sebagai bahan masukkan bagi

pola sosial keagamaan dan pola

Solidaritas Kehidupan Masyarakat di

sosial kemasyarakatan. Pada pola

Kampung Sido Makmur RW 002

sosial keagamaan terlihat dari

Kelurahan Batu IX Kecamatan

adanya dialog pemuka agama

Tanjungpinang Timur Kota

ditingkat desa yang mana mereka

Tanjungpinang, sebagai berikut:

mengakomodir segala bentuk

1. Kerukunan yang telah terjalin

permasalahan yang berkembang di

haruslah di jaga dengan baik, agar

masyarakat, terlebih lagi mereka

bisa hidup berdampingan selama

membina pemeluk agamanya

bermasyarakat.

masing-masing. Sedangkan pola

2. Menumbuhkan rasa persaudaraan

sosial kemasyarakatan terlihat dalam

pada generasi muda agar selalu

acara-acara yang dilaksanakan

terjaga keharmonisan yang telah

dikampung ini, misalkan Muludan

terjalin.

(hari kelahiran Nabi Muhammad),

3. Hindari konflik-konflik yang

seluruh masyarakat diundang untuk

mengakibatkann terjadinya

dapat hadir untuk menghadiri acara

perpecahan masyarakat Kampung

tersebut. Tidak itu saja, dalam hari

Sido Makmur RW 002 Kelurahan

Raya Idul Fitri, seluruh masyarakat

Batu IX, Kota Tanjungpinang,

berkeliling satu sama lain untuk

Provinsi Kepulauan Riau.

saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin., 2003. "Fikih Hubungan Antara Agama". Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi., 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin., 2012. "Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya". Yogyakarta: Liberty.
- Depdiknas., 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Djojoseuroto, K. Dan M.L.A. Sumaryanti., 2010. "Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra". Bandung: Nuansa.
- Ghozali, Imam., 2013. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21". Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. Ary., 2010. "Sosiologi Pendidikan". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariwijaya, M dan Triton., 2011. "Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis". Jakarta: Oryza.
- Irianti, Kurnia., 2012. "Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama Dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2010". Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koentjaraningrat., 2009. "Pengantar Ilmu Antropologi". Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat., 2010. "Teknik Praktis Riset Komunikasi". Jakarta: Prenada Media Group.
- Priyatno, Dwi., 2010. "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan". Yogyakarta: Gaya Media.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman., 2011. "Teori Sosiologi". Edisi Terbaru. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rumengan, Jemmy., 2013. "Metodelogi Penelitian". Bandung: Cipta Pustaka.
- Santoso, Slamet., 2009. "Dinamika Kelompok". Edisi Revisi Cetakan ke III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Slamet., 2010. "Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka Cipta.
- Shadily, Hasan., 2000. "Kamus Inggris Indonesia (Cetakan Ke XII)". Jakarta: Gramedia Pustaka.

Soekanto, Soerjono., 2010. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono., 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B". Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto., 2004. "Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Jakarta.

Taneko, B. Soleman., 1984. "Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan". Jakarta: Rajawali.

www.wikipedia.org

